

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) pada kurikulum merdeka dengan menekankan pentingnya penguasaan konsep dengan melalui kegiatan eksploratif, kontekstual, serta berpusat pada peserta didik. salah satu materi ipas kelas V yaitu siklus air, dampaknya terhadap kehidupan yang mengharuskan siswa yang melalui proses terjadinya siklus air serta peran manusia dalam menjaga keseimbangan lingkungan. Pembelajaran IPAS idealnya bukan hanya sebatas penyampaian teori, tapi jugak mengajak siswa terlibat langsung dalam aktifitas bermakna.

Namun, kenyataan dilapangan belum sepenuhnya mencerminkan Tujuan tersebut. Berdasarkan permasalahan umum yang ditemukan di banyak sekolah, Pembelajaran IPAS hanya berpusat pada guru, terbatas pada buku paket seerta kurang penyediaan kegiatan penyelidikan yang membuat siswa aktif. Akibatnya siswa kesulitan secara mendalam dan kurang mampu menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kelas 5 UPTD Kelas V di temukan bahwa aktifitas belajar siswa masih cenderung pasif karena Pembelajaran lebih banyak berfokus pada buku teks dan penjelasan guru, begitupun juga guru belum sepenuhnya bagi peserta didik untuk belajar aktif melalui pengalaman langsung sehingga tingkat keterlibatan, kemandirian, dan pemahaman siswa belum

optimal. Guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab, sementara kegiatan praktikum/ percobaan jarang dilakukan. Siswa terlihat pasif beberapa mengombrol dan sebagai lainnya kebingungan saat guru memberi latihan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V UPTD SDN Tunjung 2 guru menjelaskan bahwa siswa kesulitan dalam memahami materi siklus air. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan bahan ajar pendukung, terutama Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Guru masih jarang menggunakan bahan ajar inovatif dalam melakukan dalam Pembelajaran khusus nya dalam Pembelajaran IPAS. LKPD yang tersedia hanya berisi ringkasan materi serta latihan soal, tanpa panduan kegiatan, tanpa arahan eksperimen, dan tidak diberikan ruang bagi siswa untuk mengamati serta menemukan konsep secara mandiri. Guru juga menambahkan bahwa siswa sebenarnya memiliki antusias yang tinggi ketika Pembelajaran melibatkan percobaan atau aktifitas langsung, karena LKPD yang dimiliki belum memadai guru kesulitan menyusun kegiatan Pembelajaran yang bebener berpusat pada siswa.

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan peneliti dari 23 siswa terdapat 15 siswa yang menyatakan bahwa Pembelajaran IPAS merasa bosan karena jarang melakukan praktek atau kegiatan langsung. Siswa juga mengaku kesulitan memahami materi karena penjelasan guru terlalu cepat serta tidak di sertai contoh yang konkrit. Beberapa siswa jugak tidak memperhatikan guru saat belajar dikarenakan tidak memiliki sumber belajar yang lain selain buku paket

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat disimpulkan proses pembelajaran di UPTD SDN Tunjung 2 kurang optimal. Keterbatasan tersebut

mengakibatkan siswa kurang termotivasi dan bersemangat serta merasa bosan dalam proses belajar. Hal tersebut dapat dilihat dari bahan ajar yang digunakan. Bahan ajar yang sesuai diperlukan untuk menghadapi tantangan penerapan kurikulum merdeka. Menurut Istiqomah (2021) bahan ajar adalah segala bentuk informasi alat ataupun teks yang disusun sistematis serta memuat kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar dapat membuat pembelajaran lebih menarik, memberikan kesempatan bagi siswa belajar mandiri tanpa ketergantungan terhadap guru, serta mempermudah siswa dalam menguasai kompetensi yang harus dicapai (Suryani dkk. 2020). Tujuan adanya bahan ajar yaitu membuat perencanaan kemudian mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang sering digunakan dalam pembelajaran yaitu LKPD. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar yang dilengkapi dengan penugasan dan mengacu pada kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa. LKPD dapat dijadikan sebagai bahan ajar bagi guru sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta siswa. Pembuatan LKPD yang sesuai dapat memaksimalkan pemahaman siswa. Menurut Aini (2019) syarat dalam pembuatan LKPD yaitu syarat didaktik, konstruksi dan teknik. Syarat didaktik memiliki arti bahwa LKPD dapat digunakan secara universal baik untuk siswa lamban ataupun sebaliknya. Adapun syarat konstruksi berhubungan dengan penggunaan kalimat, bahasa, kosakata, tingkat kesulitan serta kejelasan sehingga, LKPD harus jelas dan mampu dimengerti oleh siswa. Sedangkan syarat teknik LKPD menekankan pada penyajian tulisan, gambar, dan desain atau tampilan.

Terdapat penelitian terdahulu yang mendukung penelitian terkait bahan ajar LKPD yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2022) dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Materi Koloid. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan model 4D (*define, design, develop, dan disseminate*). Tujuan penelitiannya yaitu untuk menentukan kelayakan penggunaan LKPD. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu validasi ahli materi sebesar 95%, validasi ahli bahasa sebesar 88%, dan validasi ahli desain memperoleh sebesar 100%. LKPD dinyatakan dalam kategori sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran untuk memecahkan masalah.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Fitriani, dkk (2022) dengan judul Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berorientasi Proyek Mata Pelajaran IPA Materi Siklus Air di Kelas V Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian pengembangan dengan model *Borg and Gall*, tujuan penelitiannya yaitu mengidentifikasi serta membuat LKPD, menguji kelayakan dari bahan ajar yang dibuat. Hasil dari penelitian yang dilakukannya yaitu bahan ajar yang dibuat termasuk kedalam kategori sangat baik dengan perolehan nilai validitas ahli media sebesar 86% sangat layak dengan sedikit masukan, nilai validitas ahli bahasa sebesar 85%, dan validasi ahli desain memperoleh sebesar 89%. Keterampilan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan sehingga LKPD yang dibuat dapat dikatakan efektif.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa LKPD sebagai bahan ajar berperan penting dalam mendukung kurikulum merdeka. Pengembangan LKPD dapat menjadi solusi untuk berpikir kritis serta mempermudah siswa dalam

memahami materi yang diberikan. Penggunaan bahan ajar yang sesuai perlu diterapkan dalam ketercapaian pembelajaran kurikulum merdeka mata pelajaran IPAS. Oleh karena itu, sangat diperlukan bahan ajar yang mendukung sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang semestinya. Maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul **“Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Pembelajaran IPAS Materi Siklus Air Kelas V di UPTD SDN Tunjung 2”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kevalidan LKPD pada pembelajaran IPAS materi siklus air kelas V di UPTD SDN Tunjung 2?
2. Bagaimana kepraktisan LKPD pada pembelajaran IPAS materi siklus air kelas V di UPTD SDN Tunjung 2?
3. Bagaimana keefektifan LKPD pada pembelajaran IPAS materi siklus air kelas V di UPTD SDN Tunjung 2?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

1. Mengetahui kevalidan LKPD pada pembelajaran IPAS materi siklus air kelas V di UPTD SDN Tunjung 2 dilihat dari validasi ahli.
2. Mengetahui kepraktisan LKPD pada pembelajaran IPAS materi siklus air kelas V di UPTD SDN Tunjung 2 dilihat dari lembar keterlaksanaan pembelajaran.
3. Mengetahui keefektifan LKPD pada pembelajaran IPAS materi siklus air kelas V di UPTD SDN Tunjung 2 yang ditinjau dari hasil belajar siswa melalui tes.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam bahan ajar LKPD yaitu memuat materi siklus air kelas V mata pelajaran IPAS khususnya IPA. Kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum merdeka. Produk ini berbentuk cetak sehingga dapat dengan mudah digunakan oleh guru dan siswa, sebab bahan ajar ini tanpa menggunakan perangkat elektronik dan internet untuk penggunaannya. Berikut merupakan komponen pada bahan ajar LKPD.

1. Halaman sampul

Halaman sampul tersebut meliputi judul LKPD, keterangan mata pelajaran, kelas, dan semester. Pada halaman sampul dicantumkan pada kolom identitas siswa. Adapun juga dicantumkan nama pengembang serta dosen pembimbing.

2. Petunjuk penggunaan LKPD

Petunjuk penggunaan LKPD berisi petunjuk atau tata cara dari penggunaan LKPD.

3. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai

Bagian ini berisi Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang akan dicapai oleh siswa setelah menggunakan LKPD.

4. Informasi pendukung

Bagian ini berisi informasi pendukung berupa materi yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP).

5. Langkah-langkah kegiatan dan tugas

Bagian ini berisi langkah kegiatan dan tugas yang harus dikerjakan dan diselesaikan oleh siswa.

6. Soal evaluasi dan penilaian

Bagian ini berisi tugas berupa soal sebagai evaluasi siswa setelah menggunakan bahan ajar LKPD.

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Agar penelitian pengembangan ini tidak meluas, maka Batasan penelitian pengembangan sebagai berikut:

1. LKPD dikembangkan terbatas pada BAB 4 (Ayo Berkenalan Dengan Bumi Kita), topik B (Bagian Mengapa Bentuk Permukaan Bumi Berubah-ubah) dengan materi utama siklus air, mata pelajaran IPAS muatan IPA kelas V sekolah dasar.
2. Subjek uji coba pengembangan ini dibatasi untuk siswa kelas V UPTD SDN Tunjung 2.
3. Hasil belajar hanya diukur menggunakan tes kemampuan ranah konitif atau pengetahuan siswa.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

1. Untuk Sekolah

Bahan ajar LKPD dapat membantu sekolah dalam memfasilitasi siswa pada kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini tentunya memudahkan sekolah dalam mencapai tujuan yang sudah direncanakan serta dapat meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa.

2. Untuk Guru

Bahan ajar LKPD dapat memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran serta evaluasi soal kepada siswa. Dengan menggunakan LKPD guru lebih mudah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Selain itu guru akan mudah membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

3. Untuk Siswa

Bahan ajar LKPD dapat digunakan siswa untuk membantu terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mengontruksi kemampuan serta pengetahuannya. LKPD dapat menjadi sumber belajar lain selain buku cetak. Adanya LKPD yang menarik siswa juga akan lebih termotivasi untuk belajar.

4. Untuk Pengembang

Pengembangan LKPD ini sebagai sarana untuk mengembangkan bahan ajar yang bermanfaat bagi siswa, guru dan pihak yang membutuhkan. Pengembangan ini sebagai aktualisasi untuk membantu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengembangan LKPD ini juga sebagai acuan untuk mengembangkan penyusunan bahan ajar yang lebih inovatif dan menarik.

G. Definisi Istilah

1. Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan merupakan salah satu metode dalam penelitian yang disebut juga penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D). Metode R&D merupakan metode penelitian untuk

mendapatkan informasi kebutuhan pengguna yang kemudian dilanjutkan dengan pengembangan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk.

2. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan lembaran yang berisi pedoman bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang telah tersusun sistematis. Di dalam LKPD memuat Langkah kegiatan serta uraian materi. Akan tetapi, dalam LKPD bagian utamanya lebih berfokus pada kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa.

3. Pembelajaran IPAS

Mata Pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam sekitar, serta mengkaji kehidupan manusia sebagai individu dan makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.